

Volume 11, Nomor 2, 2023

e-JIPSD DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/e-jipspd.v11i2>

Peningkatan Hasil Belajar Terpadu Siswa Menggunakan *Problem-Based Learning* Berbantuan Media *Powtoon* di Kelas V Sekolah Dasar

Adib Muzakki *¹⁾, Arwin²⁾

¹⁻²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: adib.muzakki11@gmail.com *¹⁾, arwinrasyid62@gmail.com ²⁾

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 17-04-2023

Revised : 08-08-2023

Accepted : 11-08-2023

Published : 15-08-2023

ABSTRACT

This research was conducted because in integrated thematic learning, students' learning outcomes are very low. The research aims to describe the use of the Problem-Based Learning model in the learning process to improve learning outcomes. The research was conducted in 2 cycles. The four stages in the research procedure consist of planning, implementation, observation and reflection. Observation sheets, test sheets and non-tests are instruments for data collection. The results showed an increase in a) RPP cycle I 81.9% sufficient qualifications and cycle II 94% very good qualifications, b) Implementation of the learning process aspects of teachers and students cycle I 82% good qualifications and cycle II 96% very good qualifications, c) The results of the assessment of students in improving learning outcomes in cycle I obtained an average of 76.5% sufficient qualifications and cycle II 85% very good qualifications. Thus, it can be concluded that the Powtoon-assisted PBL model can improve the learning outcomes of students in integrated thematic learning in class V.

Keywords:

Problem-Based Learning

Integrated Thematic

Learning Outcomes

Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena pada pembelajaran tematik terpadu hasil belajar peserta didik sangatlah rendah. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model Problem Based Learning dalam proses belajar untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Empat tahapan pada prosedur penelitian terdiri perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Lembar observasi, lembar tes dan non tes merupakan instrumen untuk pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan: a) RPP siklus I 81.9% kualifikasi cukup dan siklus II 94% kualifikasi sangat baik, b) Pelaksanaan proses pembelajaran aspek guru dan peserta didik siklus I 82% kualifikasi baik dan siklus II 96% kualifikasi sangat baik, c) Hasil penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata 76,5% kualifikasi cukup dan siklus II 85% kualifikasi sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan model PBL Berbantuan Powtoon dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V.

Corresponding Author E-mail: adib.muzakki11@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan bagian dari kurikulum 2013, dimana pembelajaran diawali dengan tema yang menghubungkan mata pelajaran tertentu dan membekali siswa dengan pembelajaran yang bermakna (Hamimah & Wahyuni, 2020). Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang mata pelajarannya saling bergantung dan dilaksanakan secara spontan atau terencana dalam suatu mata pelajaran dengan pengalaman siswa.

Dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu sangat ideal apabila guru telah mampu mentransformasikan materi pembelajaran di dalam kelas. Karena guru harus memahami materi yang diajarkan dan penerapannya dalam lingkungan belajar di kelas. Menurut lampiran Permendikbud No.67 tahun 2013 (dalam Marsali, 2016:2) Kerangka dasar dan struktur Kurikulum Perbaikan Pola Pikir menyatakan bahwa (1) pembelajaran berpusat pada siswa, (2) pembelajaran membuat siswa aktif mencari, (3) pembelajaran kelompok (dalam kelompok), (4) pembelajaran berbasis masalah menjadi perlu dengan penguatan potensi khusus yang dimiliki setiap siswa, dan (5) model pembelajaran yang membuat siswa berpikir kritis.

Agar terwujudnya pembelajaran ideal, sebelum pembelajaran dilakukan guru harus merancang rencana pembelajaran atau yang biasa disebut dengan RPP. RPP dipersiapkan guna untuk panduan guru dalam menjalankan proses pembelajaran. RPP yang didalamnya terdapat aktivitas proses belajar yang akan dilaksanakan, langkah-langkah pembelajaran disusun sistematis dan mudah dipahami adalah RPP yang baik. Sehingga dengan telah dirancangnya RPP menjadikan tercapainya tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Peneliti melaksanakan observasi dan wawancara di SDN 05 Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak khususnya di kelas V. Pada kegiatan ini diperoleh dari sisi guru dan siswa, terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran tematik integratif, yaitu: (1) Belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik siswa belum; (2) masih kurang dalam mengenalkan masalah nyata yang dekat dengan lingkungan siswa; (3) Belum mengoptimalkan dalam mengorganisasikan siswa untuk belajar, yang terlihat dari proses pembelajaran yang kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya; (4) Belum adanya pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari; (5) Belum terlaksananya refleksi dan evaluasi dalam pembelajaran. (6) Dalam mengajar masih terlihat terpecah-pecah ke dalam beberapa pokok bahasan, dan (7) Pemanfaatan media tidak orisinal. (8) Belum terlaksananya penyajian ide dari berbagai bidang studi secara memadai.

Dari permasalahan di atas, akibatnya bagi siswa, yaitu: (1) Siswa kurang terbiasa menguji pengetahuannya sendiri saat belajar. Hal ini terlihat dari guru yang sedikit memvariasikan pertanyaan yang diajukan. (2) Siswa kurang terlatih dalam kerjasama tim. (3) Siswa kurang antusias selama proses pembelajaran, (4) hasil belajar beberapa siswa masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan di kelas V SDN 05 Guguak VIII Koto

Untuk meningkatkan tercapainya tujuan pembelajaran tematik, digunakan berbagai model pembelajaran, salah satunya adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan dukungan media powtoon (Reinita, R, 2020). Menurut Handayani dan Muhammadi(2020) mengatakan Siswa diminta untuk mengatasi masalah menggunakan metode ilmiah sebagai bagian dari paradigma pembelajaran berbasis masalah, yang memberi mereka kesempatan untuk belajar tentang masalah yang dihadapi sekaligus mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Lindayani (2017) mengatakan Pembelajaran berbasis masalah adalah metode pembelajaran atau pengajaran yang berfokus pada siswa, membimbing siswa menjadi pembelajar mandiri yang terlibat langsung dan aktif dalam pembelajaran kelompok.

Model problem based learning juga memiliki beberapa keunggulan yaitu: (1) Menggunakan PBL di dalam kelas akan membantu siswa belajar dengan cara yang bermakna. (2) Siswa dapat menggabungkan teori yang telah mereka pelajari dengan keterampilan yang telah mereka miliki untuk menggambarkan apa yang telah mereka pelajari, dan mereka dapat melakukannya secara bersamaan. (3) Siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, inisiatif, motivasi internal untuk belajar, dan hubungan interpersonal yang dapat mereka bentuk dengan orang lain ketika mereka bekerja dalam kelompok. (Widiasworo, 2017:173-174).

Keberhasilan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pendidikan termasuk temuan penelitian yuliza, Fatmariza h, Yalvema Miaz, Ramalis Hakim (2019) yang berjudul “Penggunaan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Kelas V SDN 09 Koto Rajo” dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan dari tahap ke tahap dilakukan percobaan dengan menggunakan siklus terlihat peningkatan disaat menggunakan model berbasis masalah. Keberhasilan penggunaan model PBL ini terlihat pada penelitian Ismah dan Yunisrul (2019) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN Kartika 1-11 Padang” terlihat bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mulai dari aspek RPP, aspek guru maupun aspek peserta didik. Selain itu penelitian relevan terkait keberhasilan PBL yaitu Yulis & Suwandi (2015), Agustin (2013), Prayogi & Asy’ari (2013), Marsali (2016), dan Dewi & Wardani (2019) menyatakan bahwa model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan di atas, peneliti lakukan memiliki subjek penelitian yang berbeda dan juga menggunakan media powtoon dimana terdapat gambar dan juga video animasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih tertarik terhadap masalah yang akan diberikan dan meningkatkan semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Media Powtoon adalah perangkat lunak animasi berbasis layanan web yang memungkinkan pengguna membuat presentasi animasi dengan cepat dan mudah dengan menambahkan gambar, memasukkan musik, dan juga memasukkan objek untuk dijelajahi. (Fitriyani, 2019). Powtoon juga merupakan aplikasi yang terhubung dengan internet atau web app online gratis yang dapat mawadahi

pemaparan materi pembelajaran dengan menggunakan semua fitur dalam satu layar sehingga menjadikan media powtoon lebih mudah dalam proses pembuatan medianya (Lestari, 2020).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based learning* (PBL) Berbantuan Media *Powtoon* di kelas V SDN 05 Guguak VIII Koto".

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kegiatan kelas (PTK) sejalan dengan tujuan penelitian ini yang apabila dilaksanakan dengan baik akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dapat memberikan perbaikan langsung terhadap kelas masalah berdasarkan permasalahan yang dihadapi di kelas.

Penelitian tindakan kelas menurut Yunisrul (2017:47) dalam jurnalnya "Penelitian tindakan kelas adalah prosedur penelitian yang tidak menggunakan angka atau statistik dengan penilaian secara alamiah atau apa adanya, yang menekankan deskriptif serta menurut keterlibatan peneliti secara langsung".

Menurut Arwin (2018) dalam jurnalnya "Penelitian Tindakan Kelas" adalah suatu kegiatan penelitian berkonteks kelas dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran".

Penelitian tindakan kelas (PTK) Menurut Arikunto (2014), Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang melihat kegiatan pembelajaran berupa kegiatan yang diusahakan secara sadar dan kolaboratif di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan melihat secara seksama, menjadikan perlakuan-perlakuan secara sadar disajikan dalam pembelajaran.

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian yang diterapkan ialah penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dikelas V SDN 05 Guguak VIII Koto. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut : (a) kepala sekolah diperbolehkan melakukan penelitian untuk kemajuan pendidikan di masa yang akan datang depan terutama di SDN 05 Guguak VIII Koto sebagai tempat penelitian melakukan penelitian; (b) sekolah bersedia menjadi tuan rumah peneliti untuk melakukan penelitian guna meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas V SDN 05 Guguak VIII Koto; (c) data penelitian diperoleh dikelas V SDN 05 Guguak VIII Koto. Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2022/2023 di kelas V SDN 05

Guguak VIII Koto. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik Sekolah Dasar karena pelaksanaan penelitian tindakan yang akan dilakukan terdiri dari beberapa siklus, dimulai dari siklus I yang terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan yaitu Siklus I pertemuan 1 dilakukan pada hari Selasa, 8 April 2023, Siklus I pertemuan 1 dilakukan pada hari Jumat, 14 April 2023 dan Siklus II pertemuan 1 dilakukan pada hari Rabu, 3 Mei 2023.

2.3. Subjek Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru dan 11 orang siswa kelas V SDN 05 Guguak VIII Koto, dengan jumlah siswa 4 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Selain itu, peneliti bertindak sebagai praktisi atau pelaksana pembelajaran dalam penelitian ini, dan guru bertindak sebagai pengamat atau pelaksana pembelajaran dalam penelitian ini.

2.4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini di mulai dari peneliti melakukan observasi sebagai studi pendahuluan terhadap pembelajaran yang terjadi di kelas III SDN 05 Guguak VIII Koto Kabupaten 50 Kota . Pelaksanaan peneliti terdiri atas 4 tahap PTK, yaitu

2.4.1. Perencanaan

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan dalam rumusan masalah, maka rumusan tematik perencanaan pendidikan dengan model pembelajaran berbasis masalah adalah: 1) Menentukan jadwal kegiatan penelitian yang akan dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 di kelas V SDN 05 Guguak VIII Koto. 2) Menganalisis buku guru dan buku siswa yang dipakai dikelas V SDN 05 Guguak VIII Koto dan Mengacu pada materi yang dapat diajarkan melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah. 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita”. 4) Menentukan materi pembelajaran yang menunjang RPP yang dirancang dengan model problem based learning pada Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita”. 5) Membuat media pembelajaran yang dapat membantu dalam mengajarkan materi pembelajaran pada Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” menerapkan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media powtoon berbantuan media powtoon dalam pembelajarannya. 6) Merincikan solusi yang digunakan dalam rangka pemecahan masalah dengan menggunakan model problem based learning dalam pembelajarannya. 7) Membuat LDK. 8) Membuat Instrument tes hasil belajar dan lembaran observasi.

2.4.2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, model pembelajaran berbasis masalah digunakan dalam belajar untuk mengimplementasikan proses pembelajaran, yang dilakukan dalam dua siklus sesuai dengan rencana pembelajaran. Pelaksanaannya dilakukan oleh peneliti juga guru kelas V SDN 05 Guguak VIII Koto sebagai observer. Peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut: 1) Peneliti melakukan kegiatan proses

pembelajaran tematik pada Team 8 “Lingkungan Sahabat Kita” dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas V SDN 05 Guguak VIII Koto sesuai RPP yang telah dirancang dan disusun. 2) Guru kelas bertindak sebagai observer atau pengamat dengan melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi, tes dan non tes. 3) Peneliti berdiskusi dengan guru tindakan yang diambil dan kemudian direfleksikan mengenai apa yang diubah maupun apa yang harus ditingkatkan pada kegiatan siklus penelitian selanjutnya.

2.4.3. Pengamatan

Bersamaan dengan pelaksanaan tugas, observasi juga dilakukan. Pada saat peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah untuk melaksanakan proses pembelajaran tematik pada tema 8 "Lingkungan Teman Kita" di kelas V SDN 05 Guguak VIII Koto, guru kelas V turut serta sebagai pengamat. Pengamatan berkelanjutan dilakukan antara siklus I dan II, yang memberikan kesan bahwa hasilnya telah meningkat. Setelah berdiskusi dengan pengamat tentang temuan-temuan tersebut, sebuah refleksi diadakan untuk membantu merencanakan siklus berikutnya.

2.4.4. Refleksi

Setiap tindakan diikuti dengan periode refleksi. Pada tahap ini, peneliti dan pengamat membicarakan metode yang digunakan untuk penelitian.

2.5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

2.5.1. Data Penelitian

Temuan penelitian diperoleh dari: (1) hasil observasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas V SDN 05 Guguak VIII Koto; (2) hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa; dan bukti-bukti dokumenter berupa foto-foto yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas SDN 05 Guguak VIII Koto (3) Hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan model problem based learning kelas V SDN 05 Guguak VIII Koto dengan tes yang diselesaikan pada akhir pembelajaran.

2.5.2. Sumber Data

Proses pembelajaran (pemantauan terhadap perilaku dan aktivitas pengajar dan siswa) dan hasil belajar (evaluasi belajar siswa) dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah menjadi sumber data penelitian. data yang dikumpulkan dari subjek yang diteliti, yaitu guru dan siswa kelas V SDN 05 Guguak VIII Koto.

2.6. Teknik Analisis Data

Data didapatkan oleh peneliti dengan menganalisis menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kualitatif yaitu proses mengumpulkan dan menyusun secara terstruktur dimana data-data tersebut didapat hasil wawancara, catatan lapangan dan materi data lainnya untuk

memudahkan pemahaman materi dan hal yang telah ditemukan dapat dipahami dengan mudah dan hal yang telah ditemukan dapat disebar luaskan pada orang lain (Sugiona, 2009).

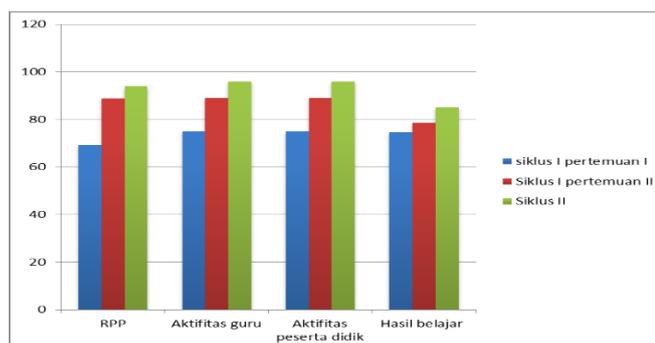
Menurut Sudjana, Nana dan Ibrahim (2007), data yang dikumpulkan dari Penelitian kualitatif yaitu hasil observasi wawancara, hasil film, catatan tertulis dari catatan lapangan, dokumen yang disusun oleh peneliti di tempat penelitian dan tidak dijelaskan oleh peneliti dalam bentuk dan angka statistik.

Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap perspektif hasil belajar siswa yaitu. sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan indeks nilai kuantitatif. Untuk menghitung persentase observasi proses pembelajaran Ngalimuni (2017:103) menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir: } \frac{\text{skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dengan mengikuti tahapan-tahapan perencanaan yang telah disiapkan. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* bisa dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Grafik Hasil Penelitian

3.1. Pembahasan

3.1.1. Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian RPP pada lembaran siklus I pertemuan 1 menunjukkan persentase keberhasilan siklus I yaitu 75 dengan kualifikasi Cukup (C). dan siklus 1 pertemuan 2 yakni 88,8 (B) dengan kualifikasi baik. Maka untuk siklus I nilai rata-rata kemampuan merancang pembelajaran dalam taraf keberhasilan dengan persentase yaitu 81,9 (C) dengan demikian dapat dikategorikan baik (Kemendikbud, 2014:150).

Dari pengamatan pelaksanaan penelitian dapat diketahui bahwa keberhasilan kegiatan guru pada siklus I pertemuan I dapat dilihat dari hasil evaluasi kegiatan guru. adalah 75 (C) dengan kriteria Baik dan keberhasilan kegiatan guru pada pertemuan pertama siklus 2 adalah 89 (B) dengan kriteria Baik. Dengan demikian pada siklus I rata-rata persentase keberhasilan kegiatan guru adalah 82 (B) dengan kriteria baik. Sedangkan hasil penilaian aktivitas siswa

pada sesi pertama term 1 adalah 75 memenuhi kriteria (C). Kemudian pada siklus I bertemu 2 diperoleh 89 kriteria baik (B). Dengan demikian pada siklus I rata-rata tingkat keberhasilan kegiatan siswa adalah 82 dengan kriteria baik (B).

Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada pertemuan 1 siklus I memperoleh nilai rata-rata siswa kurang 74,5 (D), sedangkan pada pertemuan 2 siklus I hasil belajar siswa dicapai sebesar 78,5 (C).). Perkalian hasil belajar siswa pada siklus I adalah 76,5 (C) Cukup

3.1.2. Siklus II

Perencanaan atau RPP pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I, karena langkah yang digunakan sama dan pada fokus mata pelajaran yang juga sama. Hasil analisis data formulir observasi evaluasi RPP menunjukkan bahwa persentase peningkatan pada siklus II pertemuan I rata-rata 94% (sangat baik) untuk kualifikasi SB rata-rata. Hal ini menunjukkan perkembangan dari siklus 1 ke siklus 2. Kelemahan yang muncul pada siklus pertama harus diperbaiki pada siklus kedua. Siswa terpengaruh oleh RPP yang belum optimal. Seperti yang dikemukakan oleh Hosnan (2014: 96): “Jalan yang tepat dari proses pembelajaran siswa sangat bergantung pada perencanaan dan persiapan guru, yang harus baik, cermat dan sistematis.”

Hasil observasi pelaksanaan aspek guru dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran berbasis masalah (PPL) pada siklus II memberikan nilai penilaian sebesar 96 dengan kriteria sangat baik (A) dari segi guru. Data observasi penilaian aspek siswa dalam kegiatan siklus II mencapai angka 96% dengan kriteria sangat baik. Menurut Mulyasa (2014), kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil, apabila keberhasilan tercapai (80%) sekurang-kurangnya sebagian atau seluruh siswa berpartisipasi aktif, baik jasmani, rohani maupun sosial dalam proses pembelajaran. proses studi. Evaluasi dilakukan oleh observer sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II pembelajaran tematik terpadu sudah melebihi 80% dan dianggap berhasil.

Hasil belajar memberi nilai pada apa yang diperoleh siswa setelah belajar. Menurut Susanto (2016:5), “Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi akibat kegiatan belajar yang terjadi pada siswa ditinjau dari aspek afektif, kognitif dan psikomotorik”. Hasil pembelajaran siklus 2 menunjukkan bahwa semua siswa memahami materi yang diajarkan, karena analisis penelitian siklus 2 pertemuan 1 menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa kelas B (baik) 85%.

Berdasarkan data penelitian, siklus kedua berjalan dengan baik. Peneliti dan guru kelas V menyimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian pada siklus I dan II berjalan dengan baik dan guru berhasil menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran tematik terpadu, dan studi siklus ke-2 dilakukan. dinyatakan sukses.

4. SIMPULAN

Setelah analisis data dan diskusi, peneliti sampai pada kesimpulan berikut: 1) Rata-rata skor penilaian RPP untuk memenuhi siklus I I adalah 69,2% dengan kualifikasi kurang (D). Selain itu, wanita II dengan sertifikasi Good (B) mengalami kenaikan rata-rata 88,8% pada siklus pertama. Meningkatkan selama siklus II, mencapai 94% dengan kualifikasi Sangat Baik (A);

Hasil observasi kegiatan guru selama siklus I pertemuan pertama mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran dengan persentase nilai yang diterima adalah 75% dengan kualifikasi memadai (C). Selain itu, siklus pertama pertemuan II menunjukkan bahwa pembelajaran dilaksanakan rata-rata pada nilai 89% dengan kriteria Baik (B). Dengan persentase rata-rata nilai 96% dengan sertifikasi Sangat Baik (A) pada siklus II, naik lebih tinggi lagi. Sementara ini terjadi, saya menemukan bahwa rata-rata 75% siswa dalam siklus pertama pertemuan memenuhi syarat; cukup (C).

Selain itu, 89% peserta pertemuan II menerima kualifikasi Baik (B) selama siklus pertama. Pada siklus II, naik lebih cepat, mencapai persentase 96% dengan kredensial Sangat Baik (A). Dari sini dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru mengajar dan aktivitas siswa pada tahap implementasi dari siklus I ke siklus II;

Penilaian siswa dalam meningkatkan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning pada pertemuan siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata yaitu 74,5% dengan kualifikasi (D) lebih sedikit, kemudian meningkat pada pertemuan siklus I II dengan persentase nilai rata-rata; dan 5) Penilaian peserta didik dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dengan menggunakan model Problem Based Learning pada siklus pertama pertemuan Oleh karena itu, luaran pembelajaran tematik terpadu dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran berbasis masalah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada dosen pembimbing yaitu Bapak Drs Arwin M.Pd yang telah meluangkan waktu beliau untuk membimbing, memotivasi serta menasehati peneliti selama proses penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah, guru kelas beserta seluruh siswa di kelas V SDN 05 Guguk VIII Koto yang telah mendukung proses penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Susanto. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Amris, F. K., Desyandri, D. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar. *PAKAR Pendidikan*, 5(4), 29–39. <https://doi.org/10.24036/pakar.v16i2.43>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Dhani, V., Erita, Y., Indriyani, N., & Sanjaya, W. (2023). Analysis of the Needs for Civics and Social Sciences Learning Design Based on Technology, Information, and Communication. *Journal of Digital Learning and Distance Education*, 1(9), 362–368. <https://doi.org/10.56778/jdlde.v1i9.60>
- Eliyasni, R., Anita, Y., & Hanafi, A. S. (2020). Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 5(2), 1–8. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/10322>
- Eliyasni, R., & Husna, S. A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas IV SDN 11 Pancung Soal Pesisir Selatan. *Journal Of Basic Education Studies*, 5(2), 466–474.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sauntifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Juanda, A. (2019). *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu*. In *CV. Confident*. Deepublish.
- Kartika, R. (2018). Pengaruh Model Problem Centered Learning terhadap Kemampuan Menulis Puisi Kelas X SMK PAB 3 Medan Eetate. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 60–67. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo Kota Semarang.
- Mansurdin, & Audia, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Di Kelas IV SDN 08 Baringin Kabupaten Agam. *E-Journal Pembelajaran Inovasi ...*, 4(1), 95–104. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/10420>
- Mansurdin, & Fahrani, A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe Make a Match di Kelas V SDN 11 Lubuk Buaya Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15371–15378.
- Mansurdin, & Irwan, V. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2097–2107.
- Mu'alimin, & Cahyadi, R. A. H. (2014). Penelitian tindakan kelas Teori dan Praktek. In *Ganding* (Vol. 44, Issue 8). Ganding. http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU_PTK_PENUH.pdf

Pujiati, P. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Topik Aritmetika Sosial. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(1), 1–6. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v14i1.4787>

Reinita, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Journal of Moral and Civic Education*, 4(2), 88-96.

Sofyan, H., Wagiran, Komariah, K., & Triwiyono, E. (2017). *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013*. UNY Press.

Usriyah, L., Muhith, A., Ansori, & Masrukhin. (2019). dari Pembelajaran Tematik Terpadu hingga Pembelajaran Literasi. In *Imtiyaz* (Issue April). Imtiyaz.

Wahyuni, Riski & Hamimah. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Team Quiz di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3251–3260. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.835>

Available online at:

